

Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Di Kampus Akademi Ilmu Gizi YPAG Makassar

Health Counseling on Adolescents' Knowledge of Sexually Transmitted Diseases at the YPAG Makassar Academy of Nutrition Sciences Campus

Rachmat Ramli

¹Prodi Pendidikan Profesi Ners, STIKES Amanah Makassar, Makassar

*Email: rachmatpawelloi@gmail.com

Article History:

Received: 21 September 2022

Revised: 26 Oktober 2022

Accepted: 03 Desember 2022

Keywords:

Health Education, Knowledge, Youth, Sexually Transmitted Diseases

Abstract: *This community service activity examines how health education affects adolescents' Knowledge of Sexually Transmitted Diseases. The One Group Pre Test-Post Test design includes a pre-experiment evaluation. The YPAG Makassar Academy of Nutrition Sciences research site hosted this Community Service from 17-19 October 2022. Systematic Random Sampling sampled 61 students. Health education improved pupils' knowledge. 60 students (98.4%) had high knowledge, and 1 (1.6%) had sufficient knowledge. After health counseling, the Wilcoxon Signed Rank Test showed that 61 students (100%) had a substantial increase in sexually transmitted disease awareness (P value = 0.000). Health education at SMPN 5 Bangkala, Jeneponto Regency, improves teenagers' sexually transmitted illness understanding. The One Group Pre Test-Post Test design includes a pre-experiment evaluation. The YPAG Makassar Academy of Nutrition Sciences research site hosted this Community Service from 17-19 October 2022. Systematic Random Sampling sampled 61 students. Health education improved pupils' knowledge. 60 students (98.4%) had high knowledge, and 1 (1.6%) had sufficient knowledge. After health counseling, the Wilcoxon Signed Rank Test showed that 61 students (100%) had a substantial increase in sexually transmitted disease awareness (P value = 0.000). Health education significantly impacts teenagers' understanding of sexually transmitted illnesses at SMPN 5 Bangkala, Jeneponto Regency.*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual. Terdapat proses evaluasi Pre Eksperimen dengan desain One Group Pre Test-Post Test. Pengabdian Masyarakat ini dilakukan pada tanggal 17 – 19 Oktober 2022 lokasi penelitian di Akademi Ilmu Gizi YPAG Makassar.

Teknik Pengambilan sampel dengan metode Systematic Random Sampling terdapat 61 responden siswa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan Penyuluhan Kesehatan terdapat 60 siswa (98.4%) mempunyai pengetahuan baik, dan terdapat 1 siswa (1.6%) yang mempunyai pengetahuan cukup. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test setelah diberikan Penyuluhan Kesehatan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, nilai P Value adalah 0,000 yang menunjukkan 61 siswa (100%) responden mengalami peningkatan pengetahuan tentang penyakit menular seksual yang berarti (P value= 0,000 atau $P < 0,05$). Kesimpulan, bahwa Penyuluhan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan pada pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual di SMPN 5 Bangkala Kabupaten Jeneponto Tentang Penyakit Menular Seksual.

Kata Kunci: Penyuluhan Kesehatan, Pengetahuan, Remaja, Penyakit Menular Seksual

PENDAHULUAN

Penyakit menular seksual merupakan penyakit dengan tingkat mortalitas yang tinggi disetiap tahunnya. Sampai tahun 2012 organisasi kesehatan dunia (WHO) mencatat jumlah penderita penyakit menular seksual khususnya HIV/AIDS di seluruh dunia meningkat¹ hingga mencapai 5,2 juta jiwa^{2 3}

Remaja masa pencarian jati diri yang mendorongnya mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi, ingin tampil menonjol, dan diakui eksistensinya⁴. Perubahan ini ditunjukkan dari perkembangan organ seksual menuju kesempurnaan fungsi serta tumbuhnya organ genitalia sekunder⁵. Hal ini menjadikan remaja sangat dekat dengan permasalahan seputar seksual. Data menunjukkan dari remaja usia 12-18 tahun, 16% mendapat informasi seputar seks dari teman, 35% dari film porno, dan hanya 5% dari orang tua. Berkembang pula opini seks adalah sesuatu yang menarik dan perlu dicoba (sexpectation). Terlebih lagi ketika remaja tumbuh dalam lingkungan mal adaptif, akan mendorong terciptanya perilaku amoral yang merusak masa depan remaja. Dampak pergaulan bebas mengantarkan pada kegiatan menyimpang seperti seks bebas⁶. Tindak kriminal termasuk aborsi, narkoba serta berkembangnya penyakit menular seksual⁷.

¹ Sri Sunarti Purwaningsih and N F N Widayatun, "Perkembangan HIV Dan AIDS Di Indonesia: Tinjauan Sosio Demografis," *Jurnal Kependudukan Indonesia* 3, no. 2 (2008): 75–95.

² Suprianto Zainuddin, Risnah Risnah, and Muhammad Irwan, "Penyuluhan Kesehatan Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual," *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)* 8, no. 1 (2020): 1–6.

³ Adha Dedi, "Hubungan Faktor Fisik, Psikologis Yang Menyebabkan Terjadinya Depresi Pada Orang Dengan HIV/AIDS Di Yayasan Lantera Minangkabau Support Padang. Tahun 2017," *Repository Mercubaktijaya* (n.d.).

⁴ Rumini Sri and Siti Sundari, "Perkembangan Anak Dan Remaja," *Jakarta. PT. Rinneka Cipta* (2004).

⁵ Eva Susanti and HIKMAH HIKMAH, "Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Siswa Kelas Vii Di SMP N 14 Yogyakarta" (STIKES' Aisyiyah Yogyakarta, 2015).

⁶ Farida Aprilianingrum, "Survei Penyakit Sifilis Dan Infeksi HIV Pada Pekerja Seks Komersial Resosialisasi Argorejo Kelurahan Kalibanteng Kulon Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang Tahun 2002. 2002," *Laporan Penelitian, Semarang* (2002).

⁷ Ika Septiana Eryani, Yuli Trisetiyono, and Dodik Pramono, "Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMA/Sederajat Di Kecamatan Bandungan," *Jurnal Kedokteran Diponegoro* 4, no. 4 (2015): 975–984.

Pergaulan bebas di generasi muda Indonesia kini menjadi tak terbantahkan. Selain pergaulan remaja, perubahan gaya hidup juga mempengaruhi terjadinya Penyakit Menular Seksual (PMS) pada masyarakat. Penyakit menular seksual umumnya terjadi karena adanya perubahan pola hidup masyarakat. Di sisi lain meningkatnya pelayanan kesehatan menyebabkan adanya perubahan pola epidemiologi berupa peningkatan usia harapan hidup dan prevalensi usia lanjut, termasuk lansia dengan penyakit menular seksual.

Akan tetapi, tidak semua orang memiliki risiko tinggi tertular penyakit menular seksual karena tidak semua gaya hidup dapat memicu resiko terjadinya penularan penyakit menular seksual. Ada sejumlah perilaku tertentu yang dapat meningkatkan resiko tertular penyakit menular seksual yaitu : berganti-ganti pasangan, mengenal seks sejak dini tanpa edukasi yang baik, pemakaian alkohol yang berlebihan, penggunaan obat-obat terlarang, nge-seks karena butuh uang untuk gaya hidup, minum Pil KB untuk cegah penyakit menular seksual⁸.

Berdasarkan data profil Akademi Ilmu Gizi YPAG Makassar, Upaya pelayanan dalam rangka pemberantasan penyakit HIV/AIDS di samping ditujukan pada penanganan penderita yang ditemukan juga diarahkan pada upaya pencegahan yang dilakukan melalui skrining HIV/AIDS terhadap darah donor dan upaya pemantauan dan pengobatan penderita penyakit menular seksual (PMS). Pada tahun 2011 terdapat 10 kasus HIV/AIDS dan penyakit IMS sebanyak 22 kasus, tahun 2012 jumlah kasus HIV sebanyak 8 kasus, kasus AIDS sebanyak 3 kasus dan penyakit infeksi menular seksual sebanyak 54 kasus, tahun 2013 jumlah kasus HIV sebanyak 20 kasus dan AIDS sebanyak 5 kasus, Sedangkan pada tahun 2014 jumlah kasus HIV sebanyak 32 kasus (proporsi laki-laki 47% dan perempuan 53%), jumlah kasus AIDS sebanyak 10 kasus (proporsi laki-laki 30% dan perempuan 70%). Jumlah kematian akibat AIDS pada tahun 2014 sebanyak 6 orang (proporsi laki-laki 17% dan perempuan 83%). Berdasarkan proporsi kelompok umur, kasus HIV didominasi pada kelompok umur 25 – 49 tahun sebesar 69%, kelompok umur 20 – 24 tahun sebesar 13%, kelompok umur ≤ 4 tahun sebesar 13% dan kelompok umur ≥ 50 tahun sebesar 6%⁹. Sedangkan proporsi kasus AIDS di Kabupaten Jeneponto didominasi pada kelompok umur 25 – 49 tahun sebesar 70%, kelompok umur ≤ 4 tahun sebesar 20%, umur 20 – 24 tahun sebesar 10%¹⁰.

Masalah kesehatan yang dialami remaja tidak hanya pada gaya hidup saja, namun yang menyebabkan adanya perubahan fisik dan psikis pada remaja yang mengalami masalah¹¹. Masalah yang dihadapi remaja sangat kompleks dan mengkhawatirkan tingkat pengetahuan tentang Penyakit Menular Seksual di kalangan remaja masih rendah¹². Dari permasalahan ini ketika tidak ditemukan solusinya akan berdampak buruk pada kehidupan remaja, dimana remaja akan berdampak buruk

⁸ Admin, "Penyakit Menular Seksual Pada Wanita," *Http:Www.Penyakit Menular Seksual.Com/Penyakit-Menular-Seksual-Padawanita.Html3more70*.

⁹ Ellisma Hutagalung, "Hubungan Karakteristik Anak Jalanan Terhadap Perilaku Seksualnya Dan Kemungkinan Terjadinya Risiko Penyakit Menular Seksual Di Kawasan Terminal Terpadu Pinang Baris Medan.[Skripsi]," *Sumatera: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara* (2002).

¹⁰ Dinkes Jeneponto, "Profil Kesehatan Kabupaten Jeneponto Tahun 2014" (Jeneponto, 2014).

¹¹ Galang Pungky Ristraningsih, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswi Kelas VIII Di SMP Negeri 28 Semarang" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

¹² Aisyah Nur Cahyani, Moch Yunus, and Desi Ariwinanti, "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah," *Sport Science and Health* 1, no. 2 (2019): 92–101.

yang timbul akibat Penyakit Menular Seksual (PMS) ini, khususnya pada remaja tidak dapat diabaikan begitu saja. Akibat-akibat yang sering terjadi adalah penyulit ataupun penjalaran penyakit pada organ tubuh lainnya seperti terjadi pada penyakit gonore dan sifilis. Infeksi PMS terutama gonore dan infeksi klamidia pada alat-alat reproduksi perempuan dapat mengakibatkan kemandulan, penyakit radang panggul dan kehamilan di luar kandungan. PMS dapat mempermudah penularan HIV/AIDS dari seseorang ke orang lain¹³. Dari permasalahan ini peneliti tertarik untuk mencari solusi atau jalan keluarnya.

METODE

Kegiatan ini diawali dengan survey dengan desain metode kuantitatif dengan pendekatan Pre Eksperimen, perencanaan yang digunakan adalah One Grup Pre test dan Post test. Variabel yang dinilai meliputi pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual dalam penyuluhan strategi yang dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah pendekatan berbasis komunitas dimana strategi pemecahan masalah langsung ke sasaran dengan optimalisasi peran keluarga, dalam mengatasi penyakit menular seksual yang berupa HIV/AIDS yang ada di sekitaran remaja dan di Kampus AIGI YPAG Makassar¹⁴. Sehingga strategi pelaksanaan yang sudah dilakukan adalah berikan penyuluhan kesehatan tentang pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual berdasarkan manajemen yaitu pencegahan jangan bermain atau berhubungan badan bukan dengan pasangan, minum-minuman keras dan memakai narkoba. Instrument didasarkan pada standar – standar kesehatan lingkungan esensial di fasilitas pelayanan kesehatan¹⁵.

Pelaksanaan penilaian kesehatan lingkungan akademi ilmu gizi YPAG Makassar adalah (1) persiapan tim pelaksana, berasal dari lintas sektorsektorait, yaitu Dines Kesehatan Provinsi, Dines Kota Makassar, Perwakilan Bapelitbangda, Dosen STIKES Amanah Makassar, Dosen dan staf Akademi Ilmu Gizi YPAG Makassar dan HAKLI Provinsi Sulawesi Selatan, (2) Pengenalan Penyakit Menular Seksual kepada remaja atau mahasiswa/mahasiswi yang sedang melakukan perkuliahan di Akademi Ilmu Gizi YPAG Makassar, dilakukan melalui sesi workshop dengan narasumber Dosen dan Tenaga Pengajar serta Staf yang ada di lingkungan kampus Akademi Ilmu Gizi YPAG Makassar, (3) Pengumpulan data di Kampus Akademi Ilmu Gizi YPAG Makassar, dilakukan selama satu hari untuk tiap kelas yang ada di Kampus Akademi Ilmu Gizi YPAG Makassar, dilakukan dengan wawancara dengan mahasiswa/mahasiswi yang ada di KampusAkademi Ilmu Gizi YPAG Makassar, (4) Pengolahan dan analisa data dilakukan secara manual dengan program computer excel. Setiap indikator di berikan nilai hasil pengamatan, nilai 2 jika indikator tersebut memenuhi syarat atau kriteria, nilai 1 jika indikator tersebut kurang memenuhi syarat atau kriteria dan nilai 0 jika indikator tersebut tidak sama sekali memenuhi syarat atau kriteria. Presentase capaian setiap domain dihitung dengan menjumlahkan total perolehan nilai dari setiap item penilaian dibagi dengan jumlah item atau butir penilaian pada setiap

¹³ John W Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja. (Edisi Keenam)* (Jakarta: Erlangga, 2018).

¹⁴ Soekidjo Notoatmodjo, "Metode Penelitian Kesehatan Edisi," *Revisi. Jakarta: Rineka Cipta* (2014).

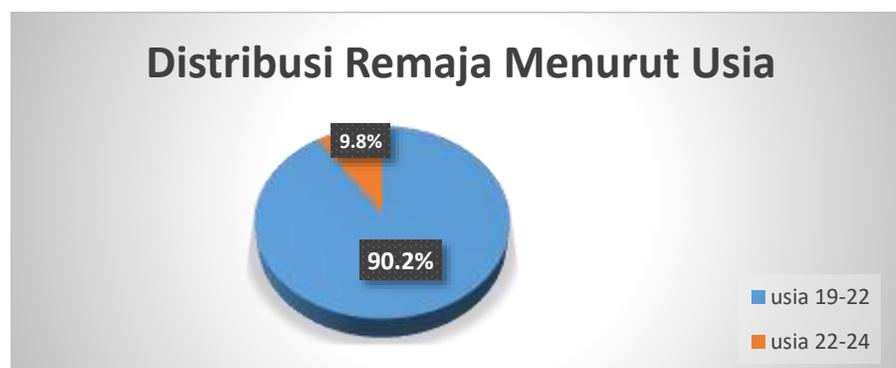
¹⁵ WHO, "Sexually Transmitted Infection," http://www.who.int/topics/sexually_transmitted_infections/en/.

variabel/domain. Domain Pengetahuan Remaja terdiri atas 6 item atau butir pertanyaan, sedangkan Domain Penyuluhan Kesehatan tentang penyakit menular seksual pada remaja adalah 6 item atau butir pertanyaan.

Hasil perhitungan dianalisa pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual secara deskriptif dengan menggunakan kriteria WASH FIT: Jika capaian indikator <60%, dibutuhkan perbaikan bermakna, jika capaian indikator 60%- 75% (perlu upaya tambahan dan berkelanjutan), jika > 75% (pertahankan dan tingkatkan) (WHO,2020)

HASIL

Berdasarkan analisa dan interpretasi data diperoleh hasil bahwa menurut tingkat usia remaja tentang penyakit menular seksual di Kampus Akademi Ilmu Gizi YPAG Makassar berdasarkan tingkat usia adalah umur berusia 19-22 tahun yang tertinggi sebanyak 28 orang (90.2%), umur 22-24 tahun yang paling rendah sebanyak 6 orang (9.8%). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa remaja yang tertinggi atau domain adalah umur 19-22 tahun sebanyak 28 orang (90,2%).



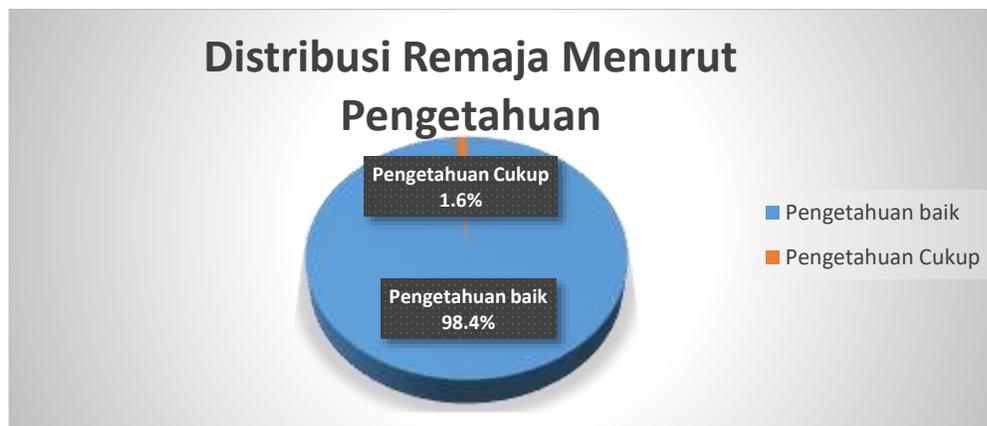
Gambar 1. Capaian dimensi distribusi remaja menurut usia di Kampus AIGI YPAG Makassar

Sedangkan berdasarkan jenis kelamin jenis kelamin laki-laki berjumlah 30 mahasiswa (49,2), sedangkan perempuan berjumlah 31 mahasiswi (50,8%), jadi yang terbanyak adalah perempuan 31 siswa (50.8%).



Gambar 2. Capaian dimensi distribusi remaja menurut jenis kelamin di Kampus AIGI YPAG Makassar

Dari hasil variabel pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual sebelum diberikan penyuluhan kesehatan bahwa pengetahuan remaja yang kurang sebanyak 55 orang (90.2%), sedangkan setelah diberikan penyuluhan kesehatan bahwa pengetahuan remaja menunjukkan hasil yang baik sebanyak 60 orang (98.4%), dan terdapat 1 siswa (1,6%) yang mempunyai pengetahuan cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan penyuluhan kesehatan memiliki peningkatan pengetahuan tentang penyakit menular seksual.



Gambar 3. Capaian dimensi distribusi remaja menurut Pengetahuan di Kampus AIGI YPAG Makassar

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan kesehatan (Pretest) dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan (Posttest) didapatkan nilai $p = 0.000$ atau $p < 0.05$ berarti ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan remaja. Hal ini sesuai dengan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Ahmad Syahlani,

Nazmaturrehman¹⁶.

DISKUSI

Metode penelitian yang digunakan adalah Pra-eksperimen (pre-experiment design), khususnya Pre-test and Post-test group Design. Hasil penelitian adalah Tingkat pengetahuan responden tentang Perilaku seks sebelum penyuluhan sebagian besar baik yaitu sebanyak 16 orang (43,24%), sedangkan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 8 orang (21,62%). Tingkat pengetahuan responden tentang Perilaku Seks sesudah penyuluhan sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan Baik yaitu sebanyak 28 orang (75,62%), dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (5,40%).

Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa, informasi yang diberikan tersampaikan dengan baik kepada siswa, sehingga terjadi peningkatan yang signifikan dari jumlah siswa yang tidak tahu menjadi tahu tentang penyakit menular seksual dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi pada saat pemberian materi penyuluhan. Dimana penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia baik secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan sehingga dengan sadar mau mengubah perilakunya menjadi perilaku hidup sehat¹⁷.

Dengan pemberian materi penyuluhan, siswa dapat mendengarkan dengan baik. Dalam proses penyuluhan ini yang dibutuhkan suatu metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, metode penyuluhan ini merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang penyuluh dalam proses pemberian penyuluhan pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Penyampaian materi penyuluhan tidak hanya cukup dengan pemberian materi dan definisi, namun juga pemberian media leaflet. Akan tetapi apabila materi dan pemberian leaflet akan membuat siswa jenuh sehingga dibutuhkan suatu metode yang menyenangkan dalam pembelajaran. Jadi untuk mendapatkan pembelajaran penyuluhan yang menyenangkan dan lebih memahami materinya kita dapat menggunakan metode kuesioner, karena dengan metode ini dapat menyangkut aspek (kognitif, psikomotor, dan afektif).

Kognitif berkaitan dengan kegiatan mental dalam memperoleh, mengolah, mengorganisasi, dan menggunakan pengetahuan, Afektif berkaitan dengan perasaan atau emosi. Sedangkan psikomotorik merupakan aktivitas fisik yang berkaitan dengan proses mental. Sehingga siswa akan lebih memahami materi karena siswa mengaplikasikannya melalui kuesioner. Penyakit Menular Seksual sendiri adalah penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual. Penyakit menular seksual akan lebih beresiko bila melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan baik

¹⁶ Nazmaturrehman Nazmaturrehman, "Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Tentang Perilaku Seks Pada Siswa-Siswi Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Banjarmasin 2011," *Karya Tulis Ilmiah DIII Kebidanan Sari Mulia* (2011).

¹⁷ A A Muninjaya, "Manajemen Kesehatan Edisi 2," *Penerbit Buku Kedokteran ECG, Jakarta Tahun* (2018).

melalui vagina, oral maupun anal¹⁸. Pencegahan penyakit menular selain dengan memberikan penyuluhan kesehatan juga diperlukan penanaman nilai agama pada seseorang yang merupakan batasan hijab yang paling penting untuk pencegahan penyakit menular seksual.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa dalam pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual di Kampus Akademi Ilmu Gizi YPAG Makassar ini bahwa Sebelum diberikan penyuluhan kesehatan, sebagian besar mahasiswa/mahasiswi di Akademi Ilmu Gizi YPAG Makassar mempunyai pengetahuan tentang penyakit menular seksual dalam kategori pengetahuan kurang sebanyak 55 siswa (90,2%). Setelah diberikan penyuluhan kesehatan, sebagian besar mahasiswa/mahasiswi di Akademi Ilmu Gizi YPAG Makassar mempunyai pengetahuan tentang penyakit menular seksual dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 60 siswa (98,4%). Penyuluhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan tentang penyakit menular seksual pada mahasiswa/mahasiswi Akademi Ilmu Gizi YPAG Makassar yang ditunjukkan dengan P Value 0,000.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Dines Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, perwakilan Bapelitbangda Makassar, dan dosen serta staf pengajar di Akademi Ilmu Gizi YPAG Makassar, dan paling utama buat dosen STIKES Amanah Makassar, atas dukungan serta biaya, atas dukungan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bisa berjalan dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR REFERENSI

- Admin. "Penyakit Menular Seksual Pada Wanita." *Http:Www.Penyakit Menular Seksual.Com/Penyakit-Menular-Seksual-Padawanita.Html3more70*.
- Aprilianingrum, Farida. "Survei Penyakit Sifilis Dan Infeksi HIV Pada Pekerja Seks Komersial Resosialisasi Argorejo Kelurahan Kalibanteng Kulon Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang Tahun 2002. 2002." *Laporan Penelitian, Semarang* (2002).
- Cahyani, Aisyah Nur, Moch Yunus, and Desi Ariwinanti. "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah." *Sport Science and Health* 1, no. 2 (2019): 92–101.

¹⁸ S F Daili, "Tinjauan Penyakit Menular Seksual," *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Edisi 7 (2015).

- Daili, S F. "Tinjauan Penyakit Menular Seksual." *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Edisi 7* (2015).
- Dedi, Adha. "Hubungan Faktor Fisik, Psikologis Yang Menyebabkan Terjadinya Depresi Pada Orang Dengan HIV/AIDS Di Yayasan Lantera Minangkabau Support Padang. Tahun 2017." *Repository Mercubaktijaya* (n.d.).
- Eryani, Ika Septiana, Yuli Trisetiyono, and Dodik Pramono. "Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMA/Sederajat Di Kecamatan Bandungan." *Jurnal Kedokteran Diponegoro* 4, no. 4 (2015): 975–984.
- Hutagalung, Ellisma. "Hubungan Karakteristik Anak Jalanan Terhadap Perilaku Seksualnya Dan Kemungkinan Terjadinya Risiko Penyakit Menular Seksual Di Kawasan Terminal Terpadu Pinang Baris Medan.[Skripsi]." *Sumatera: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara* (2002).
- Jeneponto, Dinkes. "Profil Kesehatan Kabupaten Jeneponto Tahun 2014." Jeneponto, 2014.
- Muninjaya, A A. "Manajemen Kesehatan Edisi 2." *Penerbit Buku Kedokteran ECG, Jakarta Tahun* (2018).
- Nazmaturrehman, Nazmaturrehman. "Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Tentang Perilaku Seks Pada Siswa–Siswi Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Banjarmasin 2011." *Karya Tulis Ilmiah DIII Kebidanan Sari Mulia* (2011).
- Notoatmodjo, Soekidjo. "Metode Penelitian Kesehatan Edisi." *Revisi. Jakarta: Rineka Cipta* (2014).
- Pungky Ristraningsih, Galang. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswi Kelas VIII Di SMP Negeri 28 Semarang." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Purwaningsih, Sri Sunarti, and N F N Widayatun. "Perkembangan HIV Dan AIDS Di Indonesia: Tinjauan Sosio Demografis." *Jurnal Kependudukan Indonesia* 3, no. 2 (2008): 75–95.
- Santrock, John W. *Adolescence: Perkembangan Remaja. (Edisi Keenam)*. Jakarta: Erlangga, 2018.
- Sri, Rumini, and Siti Sundari. "Perkembangan Anak Dan Remaja." *Jakarta. PT. Rinneka Cipta* (2004).
- Susanti, Eva, and HIKMAH HIKMAH. "Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Siswa Kelas Vii Di SMP N 14 Yogyakarta." STIKES' Aisyiyah Yogyakarta, 2015.
- WHO. "Sexually Transmitted Infection." [Http://Www.Who.Int/Topics/Sexually_transmitted_infections/En/](http://Www.Who.Int/Topics/Sexually_transmitted_infections/En/).
- Zainuddin, Suprianto, Risnah Risnah, and Muhammad Irwan. "Penyuluhan Kesehatan

Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual.” *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)* 8, no. 1 (2020): 1–6.